

**MEMPERKUAT PERUBAHAN KARAKTER PROTAGONIS
PERFEKSIONIS MENGGUNAKAN KONFLIK *NO-WIN SCENARIO*
DENGAN STRUKTUR *FREYTAG'S PYRAMID* DALAM SKENARIO
FILM “JANJI DI TELUK KE MANA PENYU BERPULANG”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Adrian Bagaskara Harya Putra

NIM: 2111147032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**MEMPERKUAT PERUBAHAN KARAKTER PROTAGONIS PERFEKSIONIS
MENGUNAKAN KONFLIK *NO-WIN SCENARIO* DENGAN STRUKTUR
FREYTAG'S PYRAMID DALAM SKENARIO FILM "JANJI DI TELUK KE MANA
PENYU BERPULANG"**

diajukan oleh **Adrian Bagaskara Harya Putra**, NIM 2111147032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **03 JUN 2025**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIDN 0009026906

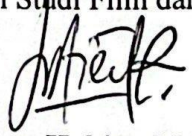
Pembimbing II/Anggota Penguji


Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NIDN 0027108004

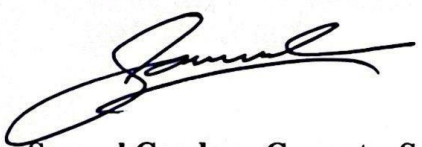
Cognate/Penguji Ahli

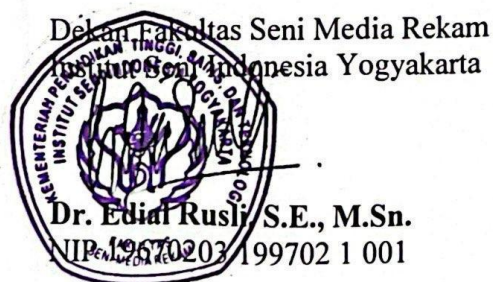

Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.
NIDN 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrian Bagaskara Harya Putra
NIM : 2111147032
Judul Skripsi : **MEMPERKUAT PERUBAHAN KARAKTER
PROTAGONIS PERFEKSIONIS MENGGUNAKAN
KONFLIK NO-WIN SCENARIO DENGAN STRUKTUR
FREYTAG'S PYRAMID DALAM SKENARIO FILM “JANJI
DI TELUK KE MANA PENYU BERPULANG”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 14 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Nama: Adrian Bagaskara Harya Putra
NIM: 2111147032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrian Bagaskara Harya Putra
NIM : 2111147032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **MEMPERKUAT PERUBAHAN KARAKTER PROTAGONIS PERFEKSIONIS MENGGUNAKAN KONFLIK NO-WIN SCENARIO PADA STRUKTUR FREYTAG'S PYRAMID DALAM SKENARIO FILM “JANJI DI TELUK KE MANA PENYU BERPULANG”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminja izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 14 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Nama: Adrian Bagaskara Harya Putra
NIM: 2111147032

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur atas izin Allah SWT. dan dukungan dari segala pihak, karya ini dapat selesai dengan hasil yang memuaskan. Segala sesuatu yang dicapai saat ini adalah hasil dari perjalanan panjang yang penuh dengan dedikasi dan refleksi.

Karya ini didasarkan, diciptakan, dan diperuntukkan untuk diri saya di masa lalu, di masa sekarang, dan di masa depan. Kemudian secara khusus dipersembahkan kepada Tiris-Tiris lain di luar sana.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi penciptaan skenario dengan judul Memperkuat Perubahan Karakter Protagonis Perfeksionis Menggunakan Konflik *No-Win Scenario* dengan Struktur *Freytag's Pyramid* dalam Skenario Film “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang” dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir yang menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di program studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut menyukseskan dan membersamai terciptanya karya ini. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Arif Sulistiyono, M.Sn. Wakil dekan I, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. Wakil dekan II, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. Wakil dekan III, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

8. Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I;
9. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. selaku Dosen Pembimbing II;
10. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Prodi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kedua orang tua, keluarga, dan kerabat;
12. Jovan Harya dan Muhammad Surya Taris yang menjadi inspirasi karya ini;
13. Gary Nathanael dan Vierina Gloryn yang mendampingi proses penciptaan karya ini;
14. Seluruh Pengurus Merakit Pictures dan Beswan Djarum angkatan 39 yang mendukung dan membersamai penciptaan karya ini;
15. Segala pihak yang turut menyukseskan karya ini yang tidak bisa disebutkan satu-per-satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi referensi untuk pembaca dan pengembangan ilmu perfilman. Penciptaan karya dan penulisan skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat disempurnakan. Diperlukan kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan bagi karya yang akan diciptakan selanjutnya. Diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik, khususnya pada studi Film dan Televisi.

Yogyakarta, 14 Mei 2025



Adrian Bagaskara Harya Putra

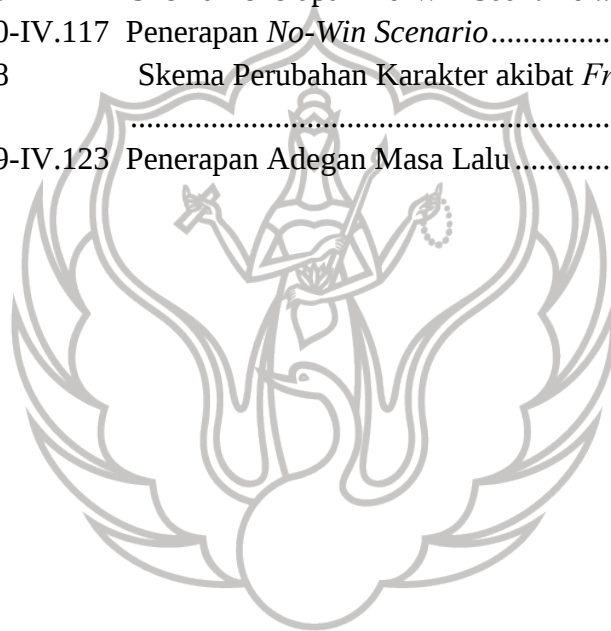
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Film Fiksi.....	7
2. Skenario Film	7
3. Struktur Naratif.....	8
4. Konflik.....	10
5. Tokoh dan Karakter	11
6. Tiga Dimensi Karakter	13
B. Tinjauan Karya.....	15
1. Skenario <i>Me and Earl and The Dying Girl</i> (2015).....	15
2. <i>All the Things We Never Said</i> (2020)	16
3. <i>Weeds on Fire</i> (2016)	18
BAB III METODE PENCIPTAAN	20
A. Objek Penciptaan	20
1. Objek Formal.....	20
2. Objek Material	20
B. Metode Penciptaan	27
1. Konsep Karya	27
2. Buku Panduan Skenario	31
C. Proses perwujudan Karya.....	31
1. Tentang Cerita	32
2. Observasi	32
3. Riset.....	32

4. Sinopsis.....	32
5. Kerangka Tokoh	33
6. Profil Tokoh.....	33
7. <i>Treatment</i>	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Ulasan Karya	35
1. Penerapan Struktur <i>Freytag's Pyramid</i>	35
2. Penerapan Perfeksionisme pada Tokoh Protagonis	81
3. Perubahan Karakter pada Tokoh Protagonis	96
4. Penerapan <i>No-Win Scenario</i>	112
B. Pembahasan Reflektif	120
1. Judul “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang”	120
2. Penerapan Struktur <i>Freytag's Pyramid</i> untuk Memperkuat Perubahan Karakter	121
3. Menciptakan Simpati pada Tokoh melalui Sisipan Adegan Masa Lalu	124
4. Memperdalam Kompleksitas Naratif melalui Kontradiksi.....	128
BAB V KESIMPULAN	131
A. Simpulan.....	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	136
BIODATA PENULIS	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Poster Film “Me and Earl and The Dying Girl”	15
Gambar II.2	Poster Film “All the Things We Never Said”	17
Gambar II.3	Poster Film “Weeds on Fire”	18
Gambar III.1	Diagram Struktur <i>Freytag’s Pyramid</i>	28
Gambar III.2	Diagram Konsep <i>No-Win Scenario</i> dalam skenario.....	31
Gambar IV.1	Skema Penerapan Struktur <i>Freytag’s Pyramid</i>	36
Gambar IV.2-IV.70	Penerapan Struktur <i>Freytag’s Pyramid</i>	37
Gambar IV.71-IV.90	Penerapan Perfeksionisme.....	84
Gambar IV.91-IV.108	Perubahan Karakter	97
Gambar IV.109	Skema Penerapan <i>No-Win Scenario</i>	114
Gambar IV.110-IV.117	Penerapan <i>No-Win Scenario</i>	115
Gambar IV.118	Skema Perubahan Karakter akibat <i>Freytag’s Pyramid</i>	124
Gambar IV.119-IV.123	Penerapan Adegan Masa Lalu	125



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Ciri-ciri Perfeksionisme.....	29
Tabel IV.1 Sebaran Informasi dalam <i>Scene</i>	78
Tabel IV.2 Sebaran Penerapan Ciri-Ciri Perfeksionisme dalam <i>Scene</i>	81
Tabel IV.3 Perbandingan Perubahan Karakter Taris	96
Tabel IV.4 Sebaran Perubahan Karakter pada Taris dalam <i>Scene</i>	110
Tabel IV.5 Potensi Pengembangan Konflik pada Masing-Masing Opsi	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Poster Tugas Akhir	136
Lampiran 2: Form I-VII	138
Lampiran 3: Dokumentasi Sidang Tugas Akhir 3 Juni 2025	147
Lampiran 4: Poster dan Undangan Seminar	148
Lampiran 5: <i>Flyer</i> Acara	150
Lampiran 6: <i>Rundown</i> Acara	151
Lampiran 7: Buku Tamu Acara	153
Lampiran 8: Dokumentasi Seminar AUVI 16 Juni 2025	154
Lampiran 9: Notulensi Seminar AUVI 16 Juni 2025	156
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Seminar	158
Lampiran 11: <i>Screenshot</i> Publikasi Galeri Pandeng	159
Lampiran 12: <i>Screenshot</i> Publikasi Seminar di Media Sosial	160



**MEMPERKUAT PERUBAHAN KARAKTER PROTAGONIS
PERFEKSIONIS MENGGUNAKAN KONFLIK NO-WIN SCENARIO
PADA STRUKTUR *FREYTAG'S PYRAMID* DALAM SKENARIO FILM
“JANJI DI TELUK KE MANA PENYU BERPULANG”**

ABSTRAK

Film sebagai media komunikasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu kesehatan mental, termasuk gangguan perfeksionisme. Isu ini masih jarang dibahas dalam konteks masyarakat menengah ke bawah. Maka dibuatlah karya skenario film berjudul “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang” yang mengangkat isu perfeksionisme di lingkungan masyarakat nelayan yang dekat dengan permasalahan kemiskinan.

Skenario ini menggunakan struktur *Freytag's Pyramid* yang membagi cerita dalam lima babak yang terdiri dari *introduction*, *rise*, *climax*, *return or fall*, dan *catastrophe*. Tokoh protagonis akan bergerak karena memiliki karakter perfeksionis. Konflik akan dieksplorasi dengan menerapkan *no-win scenario* yang memberikan tokoh pilihan yang sama-sama tidak menguntungkan.

Penggunaan struktur *Freytag's Pyramid* memberikan ruang eksplorasi pada karakter awal di *pra-climax* dan karakter baru di *pasca-climax*. Perubahan karakter diidentifikasi melalui perbandingan sikap protagonis dalam menghadapi permasalahan pada dua situasi yang berbeda. Konflik *No-Win Scenario* meningkatkan tensi dramatik dengan menghadirkan tarik-ulur antara tujuan yang ingin dicapai dan tuntutan yang harus dipenuhi pada protagonis perfeksionis. Penggunaan teknik ini efektif untuk mengeksplorasi karakter secara mendalam dan memperkuat perubahan karakter yang terjadi pada protagonis.

Kata kunci: *struktur Freytag's Pyramid, protagonis, perfeksionisme, perubahan karakter*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skenario adalah salah satu elemen dalam proses produksi film yang memiliki andil besar. Di dalamnya, terkandung narasi yang akan diubah dalam bentuk audio-visual oleh sutradara dan kru film lainnya. Cerita yang diangkat dalam skenario film bisa berupa cerita kehidupan sehari-hari, peristiwa di masa lalu, isu sosial yang sedang diperbincangkan, pengalaman pribadi atau fantasi penulis yang berusaha menciptakan dunia baru.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul banyak film Indonesia yang mengangkat isu kesehatan mental, seperti: *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* (2024), *Kembang Api* (2023), *Ketika Berhenti Di Sini* (2023), *Kukira Kau Rumah* (2022), dan *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (2020). Kemunculan film-film tersebut bersamaan dengan meningkatnya kasus kesehatan mental di Indonesia pada kalangan remaja. Berdasarkan data yang dihimpun pada *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) pada tahun 2022, terjadi masalah kesehatan mental pada 34,9% remaja Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Salah satu bentuk gangguan kesehatan mental yang menunjukkan peningkatan adalah perfeksionisme, yaitu kondisi pada individu yang memiliki obsesi berlebih pada kesempurnaan. Semenjak dipublikasikannya penelitian oleh Frost (1990), perfeksionisme bukan lagi dianggap sebagai dimensi tunggal, melainkan elaborasi dari berbagai dimensi kesehatan mental. Perfeksionisme menjadi adaptif jika dapat diakomodasikan dengan baik, namun menjadi

maladaptif jika menjadi sebuah gangguan. Hal ini menjadikan perfeksionisme berkaitan erat dengan perubahan karakter manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Flett dkk. (2016) menunjukkan bahwa 25-30% remaja mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh gangguan perfeksionisme. Analisis dari 284 studi menjelaskan bahwa perfeksionisme memiliki andil besar dalam menghasilkan gangguan lainnya seperti insomnia, depresi, kecemasan, gangguan makan, fobia sosial, dan *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD) dibanding bentuk gangguan kesehatan mental lainnya (Limburg et al., 2017: 3).

Perfeksionisme sering dikaitkan dengan hal-hal yang prestisius dan mewah. Hal tersebut tergambarkan dalam film-film yang mengangkat tema serupa, seperti: *Once Upon A Time in Hollywood* (2019), *American Psycho* (2000), *The Prestige* (2006), dan *Black Swan* (2010) (Goyaz, 2022). Tokoh-tokoh dalam film tersebut jatuh dalam malapetaka akibat obsesi berlebihan terhadap kesempurnaan.

Film sebagai media komunikasi memiliki potensi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mental. Peningkatan produksi film yang mengangkat isu kesehatan mental diharapkan menjadi pendorong kesadaran masyarakat, sehingga dapat menekan tingginya permasalahan kesehatan mental. Berlandaskan latar belakang tersebut, maka diciptakanlah sebuah karya skenario film berjudul “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang”. Cerita “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang”

menghadirkan kisah seorang perfeksionis dalam masyarakat nelayan yang dekat dengan permasalahan kemiskinan.

Skenario “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang” mengangkat kisah Taris, seorang anak nelayan yang mengalami gangguan perfeksionisme akibat pola asuh dari keluarga angkatnya yang penuh tekanan. Setelah kehilangan kedua orang tua kandungnya sepuluh tahun yang lalu, Taris saat ini diasuh oleh Pakdhe dan Budhe. Baik orang tua kandung Taris maupun orang tua angkatnya, keduanya sama-sama memiliki harapan dan ekspektasi yang tinggi pada Taris. Namun, kehidupan Taris yang sekarang jauh dari kata bahagia dan bertolak belakang dengan kehidupannya di masa lalu. Hal ini menumbuhkan karakter perfeksionis pada Taris, meskipun karakter yang adaptif ini membantu Taris untuk terus berusaha mewujudkan mimpi dan tuntutan yang dibebankan padanya.

Taris dihadapkan pada konflik batin antara keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan tuntutan untuk meneruskan usaha melaut milik Pakdhe. Dukungan dari Mas Surya, seorang guru PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang akrab dengannya, serta janji yang pernah dibuat pada orang tuanya menjadi motivasi kuat untuk meraih impiannya. Namun, tekanan ekonomi serta kontrol dari keluarga angkat membuat Taris berada dalam kondisi yang serba sulit. Sayangnya, karakter perfeksionisme mendorongnya memaksakan target-target yang tidak realistis. Ketidakmampuan membuat keputusan tepat waktu berujung pada pilihan untuk meninggalkan impiannya dan mengikuti kehendak keluarga angkatnya.

Kegagalan ini menimbulkan tekanan psikologis yang mendalam. Ketidakmampuan dalam mengelola rasa kecewa membuat Taris kehilangan arah dan terperangkap dalam penyesalan. Karakter Taris berubah menjadi seorang perfeksionis maladaptif yang depresif dan kehilangan motivasi untuk hidup. Hingga akhirnya Taris kehabisan waktu dan harus terjebak pada pilihan yang tidak pernah direncanakannya.

Skenario “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang” menggunakan struktur *Freytag's Pyramid* dalam penyusunan ceritanya. Struktur *Freytag's Pyramid* membagi cerita dalam lima babak, yaitu *introduction*, *rise*, *climax*, *return or fall*, dan *catastrophe*. Babak *climax* pada struktur ini menjadi tempat terjadinya peristiwa besar yang menjadi titik balik situasi. Peristiwa ini akan menjadi dorongan besar bagi perubahan karakter pada tokoh Taris. Letaknya yang ada di pertengahan cerita akan memberikan porsi yang imbang untuk eksplorasi karakter asli di *pra-climax* dan karakter baru di *pasca-climax*.

Diperlukan sebuah konflik agar karakter bisa berkembang dan cerita dapat di dramatisasi. Jenis konflik *No-Win Scenario* yang menghadapkan tokoh pada dua pilihan yang sama-sama tidak menguntungkan, dipilih menjadi konflik yang akan dihadapi protagonis. Konflik ini akan hadir untuk mempertentangkan dua pilihan hidup yang harus dihadapi protagonis yang sulit untuk dipilih. Pengembangan dari konflik ini akan diterapkan sepanjang cerita, sesuai dengan pembabakan struktur *Freytag's Pyramid*.

Untuk mewujudkan cerita tersebut dalam bentuk skenario film fiksi panjang, maka diajukanlah sebuah skripsi dengan judul: Memperkuat Perubahan

Karakter Protagonis Perfeksionis Menggunakan Konflik *No-Win Scenario* pada Struktur *Freytag's Pyramid* dalam Penulisan Skenario Film “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang”. Skenario ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sutradara dan kru film lainnya untuk diubah ke dalam bentuk film, sekaligus menjadi media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gangguan kesehatan mental.

B. Rumusan Penciptaan

Tingginya kasus permasalahan kesehatan mental sejalan dengan banyaknya film-film yang mengangkat isu tersebut akhir-akhir ini. Perfeksionisme sebagai salah satu bentuk gangguan kesehatan mental yang berpengaruh besar dalam perubahan karakter seseorang, juga menjadi suatu objek yang banyak dibahas dalam film. Namun, belum banyak film yang menceritakan permasalahan perfeksionisme di kalangan kelas menengah ke bawah. Dalam menciptakan skenario, struktur *Freytag's Pyramid* digunakan untuk membangun titik balik perubahan situasi dan mengeksplorasi karakter tokoh di sebelum dan sesudah *climax*. Konflik *No-Win Scenario* digunakan untuk memperdalam konflik tokoh perfeksionis, serta membangun dramatisasi cerita.

Didapatkan rumusan penciptaan sebagai berikut: Bagaimana penerapan konflik *No-Win Scenario* dan struktur *Freytag's Pyramid* dapat memperkuat perubahan karakter pada protagonis perfeksionis dalam skenario film “Janji Di Teluk ke Mana Penyu Berpulang”.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pembuatan skenario film “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang” antara lain:

1. Membahas isu perfeksionisme ke dalam bentuk karya skenario film fiksi;
2. Menerapkan struktur penceritaan *Freytag's Pyramid* dan konflik *No-Win Scenario* dalam skenario;
3. Menunjukkan fenomena perfeksionisme pada masyarakat kelas menengah ke bawah, khususnya pada masyarakat nelayan.

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan skenario film “Janji di Teluk ke Mana Penyu Berpulang” antara lain:

1. Menghadirkan bentuk edukasi tentang pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter mental anak yang sehat;
2. Memberi pengetahuan pada masyarakat tentang adanya masalah kesehatan mental berupa perfeksionisme;
3. Menjadi inspirasi dari terciptanya karya-karya yang mengangkat isu perfeksionisme dan kesehatan mental.